

Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran PBL dan TPS dalam Muatan Matematika Materi Volume Kubus

Eka Putri Sugiati

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat

ekaputrisugiati@gmail.com

Sunarno

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat

sunarno@ulm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kegiatan dari guru dan siswa, serta hasil belajar setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dan Think Pair Share (TPS). Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Tanipah 2 Kabupaten Barito Kuala yang terdiri dari 11 orang siswa. Metode pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Data kualitatif penelitian ini didapat dari pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Data kuantitatif penelitian ini didapat dari hasil belajar yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini berlangsung dalam 2 siklus, dengan hasil dari aktivitas guru mencapai skor 32 dengan kriteria penilaian "Sangat Baik". Hasil pengamatan aktivitas siswa mencapai persentase sebesar 91% dengan kriteria "Sangat Aktif". Hasil belajar siswa pada aspek kognitif mencapai persentase 100% (klasikal). Berdasarkan hasil penelitian ini, model pembelajaran Problem Based Learning dan Think Pair Share dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Problem Based Learning , Think Pair Share, Hasil Belajar

Abstract

This research is aimed at knowing and describing the activities of teachers and students, as well as learning outcomes after learning is carried out using the Problem Based Learning (PBL) and Think Pair Share (TPS) models. The subjects of this study were 5 grade students at SDN Tanipah 2, Barito Kuala, which consisted of 11 students. The method in this study is a qualitative approach using qualitative data and quantitative data with the type of Classroom Action Research. The qualitative data of this study were obtained from observing teacher activities and student activities during the learning process. Quantitative data in this study were obtained from the learning outcomes obtained by students in the learning process. This research took place in 2 cycles, with the results of the teacher's activities reaching a score of 32 with the "Very Good" assessment

criteria. The results of observing student activity reached a percentage of 91% with the criteria of "Very Active". Student learning outcomes in the cognitive aspect reach a percentage of 100% (classical). Based on the results of this study, the Problem Based Learning and Think Pair Share learning models can increase teacher activity, student activity, and student learning outcomes.

Key Word: Problem Based Learning, Think Pair Share, Learning Outcome

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi telah merambah pada bidang pendidikan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa ini merupakan salah satu ciri adanya globalisasi dalam pendidikan yang disebut dengan era *of openness* atau merujuk pada era keterbukaan. Hasibuan menyatakan guru memiliki peran dalam membaaur skema pembelajaran lawas dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher center*) menjadi pembelajaran berpusat pada siswa (*student center*) yang beralih dengan kegiatan kreatif, inovatif, menyenangkan. Hal ini sangat diperlukan untuk dapat menjadi alat untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas (Hasibuan & Prastowo, 2019).

Pendidikan menjadi salah satu sektor dalam agenda pembangunan nasional yang membutuhkan perhatian dalam pengembangannya. Hal ini berdasar karena pendidikan merupakan bentuk salah satu usaha dalam mengembangkan dan mencerdaskan kehidupan putra putri bangsa. Dengan adanya pendidikan yang mempunyai tentu akan dapat meningkatkan sumber daya manusia Indonesia yang akan menjadi sebuah modal utama untuk bangsa Negara kita dalam melaksanakan ikut melaksanakan pembangunan Negara lewat bidang pendidikan (Djonomiarjo, 2020).

Kurikulum yang digunakan yakni kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 menuntut guru agar dapat menyajikan dan membawakan pembelajaran yang berbasis tematik terintegratif dengan menggunakan pendekatan pembelajaran serta menggunakan model pembelajaran yang sejalan dengan kurikulum 2013 dengan sasaran pembelajaran itu harus mencakup 3 pengembangan yakni ranah afektif, kognitif dan psikomotorik (Andrian & Rusman, 2019; Rahayu et al., 2022). Menurut Pohan dan Dafit, pembelajaran tematik itu berupa metode pembelajaran yang menekankan pada pemberian tema yang integrative untuk mengajarkan beberapa konsep pembelajaran yang telah terintegrasi dengan beberapa subjek untuk kegiatan pembelajaran di sekolah. Pada hal pemberian tema ini ditujukan untuk mengaitkan beberapa konsep mata pembelajaran agar siswa

lebih mudah memahami sebuah konsep pembelajaran (Patma Sari & Wasitohadi, 2018; Pohan & Dafit, 2021).

Salah satu muatan pembelajaran pada kurikulum 2013 yakni matematika. Melalui pembelajaran matematika, siswa akan mendapatkan pengalaman langsung dan dilatih agar menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang menyeluruh, bermakna, benar dan aktif dalam pembelajaran. Peserta didik yang berhasil dari mengikuti kegiatan ini dapat dijadikan pengukuran keberhasilan proses belajar mengajar dalam muatan pembelajaran matematika. Semakin tinggi hasil prestasi belajar siswa maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan belajarnya (Maret & Syarifuddin, 2021).

Pembelajaran matematika di sekolah dasar sudah seharusnya dibekali dengan kemampuan berpikir yang analitis, kritis, logis, analitis, dan kreatif juga memiliki rasa bekerjasama (Puspita, dkk., 2018). Hal ini diperlukan agar siswa dapat memperoleh dan mengelola informasi untuk menyelesaikan permasalahan di dalam matematika. Dengan adanya hal itu, mengharapkan siswa mampu mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Data populasi siswa/i di SDN Tanipah 2 Kabupaten Barito Kuala yang menjadi tempat penelitian berkisar dengan jumlah 100 orang siswa. Adapun untuk sampel yang digunakan dalam melakukan PTK ini adalah siswa kelas V (lima) dengan berjumlah 12 orang yang terdiri dari 5 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 1 Februari 2023 dengan Bapak Abdul Hadi, S.Pd yang merupakan wali kelas V didapatkan informasikan bahwa data nilai siswa pada kelas V muatan matematika masih belum mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan. Hasil penilaian pada muatan matematika pada materi bangun ruang awal belum maksimal sesuai dengan KKM yang ditetapkan sekolah. Dari penilaian harian siswa tersebut menandakan kurang maksimalnya proses pembelajaran karena masih banyak siswa di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) sekolah yaitu 70. Dengan standar nilai KKM tersebut, siswa yang tuntas dalam penilaian itu sebanyak 36,3% (4 orang siswa), sedangkan sisanya sebesar 63,7% (7 orang) masih belum tuntas.

Kurang maksimalnya hasil belajar yang diperoleh siswa ini disebabkan karena dari pemahaman siswa terhadap pembelajaran matematika masih belum sepenuhnya maksimal dan siswa cenderung menunjukkan kesan pasif dalam mengikuti pembelajaran matematika. Selain itu didapati pula kurangnya penggunaan variasi dengann

mengkaitkan materi dengan kehidupan nyata dalam pembelajaran juga menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa.

Selain faktor dari dalam pembelajaran, faktor selanjutnya berasal dari luar. Sokongan yang kurang dari alat peraga dan media pembelajaran juga menjadi salah satu hambatan dalam gerakan upaya memaksimalkan perolehan hasil belajar siswa. Adanya media pendukung seperti alat peraga dan benda konkrit disekitar kita akan dapat membantu siswa menggali konsep-konsep materi pembelajaran dan membangkitkan rasa ingin tau siswa terhadap permasalahan. Tentunya hal ini akan dapat membantu dalam memaksilmalkan perolehan hasil belajar matematika pada siswa.

Permasalahan ini tidak bisa dibiarkan begitu saja. Hal ini dikhawatirkan akan merambah dan berdampak buruk bagi anak baik dalam jangka waktu panjang maupun pendek seperti minimnya motivasi anak dalam pembelajaran matematika, anak akan cepat merasa bosan, pembelajaran pasif dan satu arah, kurangnya rasa percaya diri anak bahkan dapat menciptakan suasana gaduh di kelas saat proses pembelajaran. Hal ini dapat menyebabkan siswa kurang menguasai materi pembelajaran matematika yang diajarkan (Ayudya & Rahayu, 2020; Septiana et al., 2019).

Untuk itu, dari permasalahan yang muncul diatas salah satu cara sebagai alternatif penyelesaian adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Think Pair Share* (TPS). Kedua model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan pemecahan masalah, berpikir analisis, bekerjasama dan membagikan dengan penuh rasa percaya diri. Dari pemilihan dua model ini dapat memudahkan siswa untuk menumbuhkan rasa ingin tau, berpikir kritis, bekerjasama dan percaya diri (Safitri et al., 2021; Wahyuni Rina & Berliani Teti, 2019).

Kedua model pembelajaran ini dipilih dengan memusatkan masalah dalam pembelajaran matematika untuk dipusatkan sebagai titik awal objek pembelajaran. Setelahnya akan berkembang menjadi penalaran rasa ingin tau siswa dalam berpikir cara menyelesaikan masalah yang selanjutnya diikuti dengan kegiatan berdiskusi di dalam kelompok. Setelah kelompok menemukan hasil penyelesaian masalah, selanjutnya akan ada sesi penyampaian hasil oleh masing-masing kelompok dengan masalah mereka masing-masing yang akan meningkatkan daya komunikatif siswa di dalam kelas (Ayudya & Rahayu, 2020).

Diambilnya model pembelajaran PBL dan TPS ini membuat siswa dilatih meningkatkan lagi kebiasaan mereka dalam berpikir analitis dan kritis terhadap persoalan yang mereka miliki di dalam pembelajaran. Siswa juga akan dilatih untuk bekerjasama dan berkomunikasi dalam sebuah kelompok yang akan menjadikan mereka terampil dan memiliki rasa percaya diri serta tanggung jawab terhadap suatu permasalahan (Ayudya & Rahayu, 2020; Nasution, 2018; Noorhapizah et al., 2019; Suriansyah et al., 2019). Dari penalaran itu pula peneliti memilih kedua model pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar pada siswa dan juga meningkatkan hasil belajar siswa muatan matematika materi volume kubus di kelas V SDN Tanipah 2 Kabupaten Barito Kuala.

METODE PENELITIAN

Melirik dari permasalahan yang akan dipecahkan, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Metode penelitian tindakan kelas yang nantinya diterapkan pada penelitian ini menganut pendapat yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Suharsimi, 2016) melewati empat tahapan langkah pelaksanaan PTK yang terdiri dari tahap perencanaan (Planning) yaitu 1) melaksanakan sebuah observasi dan wawancara dalam menemukan titik fokus permasalahan yang akan diteliti, 2) membuat konsep solusi dan merancang sebagai upaya penyelesaian masalah, 3) mengolah dan merancang instrumen yang akan digunakan dalam penelitian juga menyiapkan perangkat pembelajaran, 4) memilih dan menentukan observer. Tahapan kedua yaitu tahap pelaksanaan (*action*). Pada tahap ini peneliti menggunakan pemecahan masalah berupa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Think Pair Share* dengan metode pembelajaran ceramah dan diskusi. Tahapan yang ketiga yaitu tahap pengamatan (*observing*) yang ditujukan guna mendapat hasil pengamatan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran. Tahap terakhir, yakni tahap keempat merupakan tahapan untuk melakukan refleksi untuk menemukan kekurangan dan hal yang perlu diperbaiki di dalam proses pembelajaran dan juga proses untuk penyusunan laporan penelitian (Agusta et al., 2018).

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang mana pendekatan kualitatif adalah penelitian dengan tujuan untuk mendeskripsikan pemaparan, pemikiran seseorang maupun kelompok. Jenis

penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian tindakan kelas atau PTK. Pelaksanaan penelitian berada di SDN Tanipah 2 Kabupaten Barito Kuala di dalam selang waktu tahun ajaran 2022/2023 semester genap. Subjek penelitian adalah siswa kelas V dengan jumlah 11 orang siswa.

Adapun faktor yang diteliti pada aktivitas guru memuat: 1) guru memulai pelajaran dengan membuka kelas dan menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan, 2) guru menyajikan materi pelajaran, 3) guru membagi kelompok di dalam kelas, 4) guru menyampaikan masalah yang akan diidentifikasi oleh tiap kelompok, 5) guru memberikan arahan dalam memecahkan masalah, 6) guru mendampingi kegiatan diskusi kelas, 7) guru mengevaluasi siswa untuk mencari tahu keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran, 8) guru menutup pembelajaran dan menarik kesimpulan.

Faktor yang diteliti dalam aktivitas siswa memuat : 1) siswa menyimak pemaparan tujuan pembelajaran dari guru, 2) siswa mengamati sajian materi dari guru, 3) siswa berkelompok, 4) siswa menganalisis permasalahan yang diberikan guru, 5) siswa berdiskusi terhadap analisis masalah, 6) siswa melakukan persentasi perkelompok, 7) siswa mengerjakan evaluasi, 8) siswa menarik kesimpulan bersama guru.

Hasil belajar dari masing-masing individu dianggap berhasil adalah ketika mencapai perolehan nilai ≥ 70 yang sesuai dengan ketentuan adanya kriteria ketuntasan minimum (KKM) dari sekolah. Hasil belajar dari siswa secara klasikal diukur dapat mencapai ketuntasan apabila jika sebanyak 80% siswa telah mencapai nilai ≥ 70 seperti KKM yang ditentukan sekolah tersebut.

Peneliti tak lepas dari bantuan kepada guru pamong yang bertugas sebagai observer yang menilai proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti bertindak dalam penelitian ini sebagai guru pengajar, sebagai pengumpul data, serta yang melakukan analisis dari data yang diperoleh dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memerlukan beberapa persiapan sebelum dilaksanakannya sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Ini diantaranya yaitu sebagai berikut: 1) mempersiapkan penunjukan tempat penelitian, 2) mempersiapkan administrasi dan surat menyurat, 3) mempersiapkan penunjukan observer yang akan membantu jalannya

penelitian, 4) mempersiapkan petunjuk teknis penelitian, 5) mempersiapkan perangkat penelitian. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus penelitian tindakan kelas.

Kegiatan awal didalam pembelajaran dimulai oleh guru yang mengucapkan salam dilanjutkan dengan guru mengajak siswa berdoa dipimpin salah satu siswa, guru memeriksa daftar kehadiran siswa, guru mengkondisikan kelas agar siswa siap untuk belajar, guru mengarahkan para siswa agar menyanyikan salah satu lagu Nasionalisme, guru selanjutnya memberikan apersepsi kepada siswa berkaitan dengan pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegiatan inti di dalam pembelajaran dilakukan dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menyajikan materinya dengan bantuan media pembelajaran. Guru kemudian membagi kelas ke dalam beberapa kelompok. Guru memaparkan tugas masing-masing kelompok dengan masalah yang berbeda-beda. Guru membimbing jalannya diskusi. Guru mempersilahkan tiap kelompok untuk memaparkan hasil penyelesaian masalahnya. Guru memberikan lembar evaluasi kepada siswa. Guru dan siswa bersama-sama bertukar pikiran dalam menarik kesimpulan pembelajaran itu.

Kegiatan penutup di dalam pembelajaran ini dilakukan guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi dari pelaksanaan pembelajaran. Apa yang kita pelajari hari ini? Bagaimana perasaan anak-anak terkait pembelajaran hari ini? Guru juga memberikan penguatan terkait kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru dan siswa secara bersamaan menyanyikan lagu daerah yang telah disepakati. Setelahnya, guru mengajak siswa untuk berdo'a yang dipimpin oleh salah satu siswa.

Aktivitas Guru

Hasil analisis dari data aktivitas guru selama penelitian yang dilaksanakan 2 siklus, di dapat hasil bahwa dengan menggunakan model PBL dan TPS ditemukan bahwa aktivitas guru telah maksimal. Hal ini sebagaimana dimuatkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. 1 Rekapitulasi Aktivitas Guru

	Skor	Kategori
Siklus I	32	Sangat Baik
Siklus II	32	Sangat Baik

Berdasar pada tabel 1.1 dapat terlihat aktivitas guru dalam membawakan model PBL dan TPS sudah sangat baik. Hal ini ditunjukkan dari kemampuan guru dalam mempertahankan nilai maksimal dalam penilaian aktivitas guru (penilaian dilakukan oleh guru pamong). Untuk itu hal ini mengindikasikan bahwa aspek aktivitas guru sudah terlaksana siswa dengan baik. Guru telah mengajarkan pembelajaran berbasis masalah dengan mengembangkan lingkungan kelas yang memfasilitasi munculnya macam-macam ide dan cara dalam siswa memecahkan permasalahannya. Siswa telah dapat dihadapkan dengan kondisi dan situasi yang menantang mereka untuk berkembang dan kreatif dalam pemecahan masalah (Rahmat, 2018).

Guru berperan sebagai fasilitator yang membuat siswa memiliki banyak kesempatan untuk membahas materi bersama teman sejawat dan membuat siswa memahami dengan betul permasalahan yang diberikan (Hidayah et al., 2019).

Kemampuan guru dalam mempertahankan nilai maksimal juga menjadi pembuktian dari aktivitas yang dilakukan guru pada waktu melaksanakan pembelajaran di kelas semakin membaik. Terjadinya pertahanan skor yang merupakan penilaian ini merupakan bentuk dari pelaksanaan adanya refleksi pada setiap pertemuan yang mengidentifikasi perlu atau adanya perbaikan dalam pembelajaran kedepannya. Dengan skor ini guru sudah mampu melaksanakan aktivitas dalam pembelajaran dengan cara maksimal.

Aktivitas Siswa

Hasil analisis dari data aktivitas siswa selama penelitian yang dilaksanakan 2 siklus, di dapat hasil bahwa dengan menggunakan model PBL dan TPS ditemukan bahwa aktivitas siswa telah mengalami perkembangan yang signifikan. Hal ini sebagaimana dimuatkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. 2 Rekapitulasi Aktivitas Siswa

	Persentase	Kategori
Siklus I	36%	Kurang Aktif
Siklus II	91%	Sangat Aktif

Berdasar pada tabel 1.2 dapat terlihat aktivitas guru dalam membawakan model PBL dan TPS sudah sangat baik. Hal ini berimbang pada kenaikan yang signifikan dari aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II. Tabel diatas jelas menampilkan bahwa peningkatan aktivitas siswa di siklus I yang masih mendapat persentase 36% yang menunjukkan belum sampai setengah kelas aktif dalam pembelajaran. Kemudian hasil peningkatan aktivitas belajar siswa muncul pada siklus II menunjukkan persentase sebesar 91% yang berarti ada hampir seluruh anggota kelas telah aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Peningkatan aktivitas siswa yang terjadi disebabkan adanya kenaikan tingkat kualitas dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kualitas pembelajaran yang meningkat dari guru tentu akan berdampak pada kenaikan kualitas dari aktivitas belajar siswa. Selain itu, penggunaan model pembelajaran pun sangat turut andil dalam menciptakan aktivitas belajar siswa yang baik.

Penggunaan model pembelajaran PBL dan TPS dapat membantu meningkatkan aktivitas belajar siswa, berpikir kritis, dan kemampuan siswa berkolaborasi (Asriningtyas et al., 2018; Litna & S. Seli, 2019; Noorhapizah et al., 2019).

Hasil Belajar

Dari aspek-aspek sebelumnya yang telah meningkat memiliki pengaruh yang baik pada hasil belajar siswa di kelas dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL dan TPS, hasilnya dipaparkan pada tabel ketuntasan berikut ini.

Tabel 1. 3 Rekapitulasi Hasil Belajar Kognitif

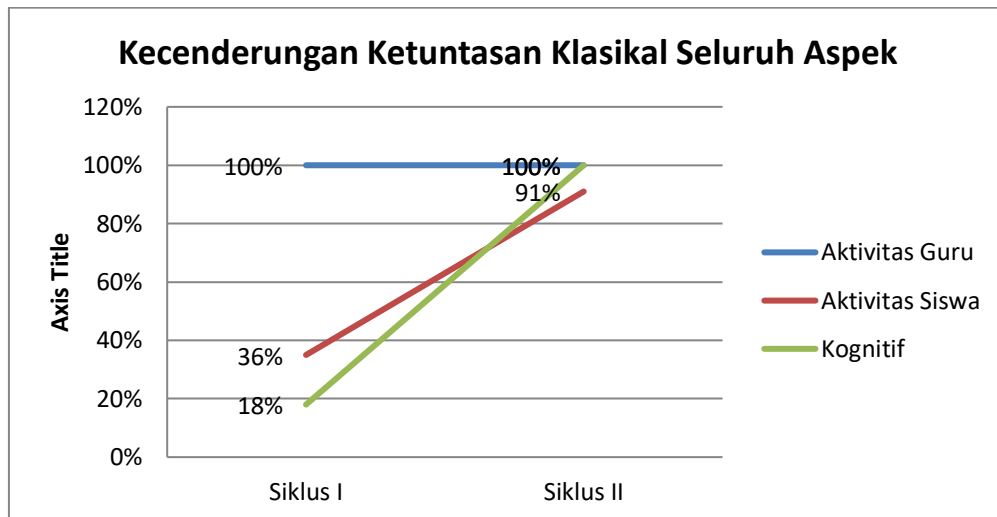
Kriteria	Siklus I	Siklus II
Tuntas	19%	100%
Tidak Tuntas	81%	0%
Jumlah	100%	100%

Tabel rekapitulasi diatas menunjukkan kenaikan hasil belajar yang jelas terjadi dari siklus I ke siklus II. Hal ini ditunjukkan dari ketuntasan belajar pada siklus I hanya mencapai angka ketuntasan klasikal sebesar 19% yang berarti belum sampai setengah kelas siswa tuntas pada pembelajaran siklus ini. Setelah dilakukan refleksi dan mencari cara mengatasi permasalahan yang sulit dipecahkan siswa, pada siklus II hasil belajar

mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Pada siklus II hasil belajar siswa seluruh siswa telah mencapai ketuntasan belajar.

Peningkatan hasil belajar tidak lepas dari adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang dibawakan oleh guru. Dengan adanya kualitas pembelajaran yang baik yang dibawakan oleh guru akan berdampak pula pada peningkatan aktivitas siswa. Peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa ini juga akan berdampak baik pada peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa (Noorhapizah et al., 2022). Pada akhirnya peningkatan-peningkatan tersebut membuat hasil belajar siswa akan meningkat pula. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar dari siswa.

Hubungan tersebut digambarkan pada grafik kecenderungan yang dapat dilihat di bawah ini.



Gambar 1. 1 Kecenderungan Ketuntasan Klasikal Seluruh Aspek

Pada gambar grafik kecenderungan di atas, terlihat bahwa kualitas pembelajaran yang dibawakan oleh guru pada setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan adanya dampak dari pemberian refleksi dari observer dan perbaikan yang diberikan oleh guru berdasar pada hasil dari refleksi.

Pada aspek aktivitas guru, guru telah memperoleh skor maksimal sejak dimulainya siklus I. Hasil penilaian dari observer menunjukkan perolehan skor maksimal pada aspek-aspek penilaian aktivitas guru. Hal ini menandakan guru telah membawakan pembelajaran dengan baik. Pada siklus II, aktivitas guru masih berada pada skor maksimal. Ini menunjukkan bahwa guru telah mampu mempertahankan kinerja dan penyampaian

materi pembelajaran dengan baik. Dengan adanya refleksi berupa upaya mempertahankan nilai aktivitas guru.

Hasil observasi yang dilakukan guru pada aspek aktivitas siswa didapat hasil bahwa aktivitas siswa pada siklus I hanya mencapai persentase 36%. Hal ini menunjukkan bahwa masih sebagian kecil siswa yang aktif dalam pembelajaran (Sani, 2016) itu berarti masih belum ada separuh kelas siswa yang aktif. Hal ini masih jauh dari ketuntasan klasikal yang diperlukan untuk mendapat kriteria hampir seluruh siswa aktif masih sangat jauh. Selanjutnya pada siklus kedua, hasil observasi aktivitas siswa telah meningkat sangat pesat mencapai persentase sebesar 91% dengan predikat hampir seluruh siswa aktif (Sani, 2016). Ini menunjukkan adanya keberhasilan peningkatan aktivitas belajar siswa dengan konsep solusi yang diberikan.

Berdasar pada data hasil observasi yang telah dilakukan, dapat terlihat bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa secara klasikal mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas hanya sebanyak 2 orang dengan persentase keuntasan klasikal sebesar 18%. Pada siklus II hasil belajar siswa naik pesat menjadi seluruh siswa (11 orang) tuntas dengan persentase menjadi 100%. Dari hasil yang didapat telah menunjukkan bahwa indikator keberhasilan yang ditetapkan telah berhasil.

Berdasar pada hasil yang telah didapat diketahui bahwa tiap aspek aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa saling berhubungan. Jika aktivitas guru baik dalam melakukan pembelajaran maka aktivitas siswa pun akan meningkat. Kemudian dengan meningkatnya aktivitas guru dan juga aktivitas siswa, maka akan membuat hasil belajar siswa terus meningkat.

SIMPULAN

Berdasar pada hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan kepada siswa kelas V SDN Tanipah 2 Kabupaten Barito Kuala maka didapatkan kesimpulan berupa:

Aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam penerapan proses pembelajaran dengan model PBL dan TPS selama dua siklus terlaksana dengan baik dan telah memenuhi indikator penilaian. Peningkatan ini berimbas baik pada hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran PBL dan TPS dan telah terlaksana dengan baik pada setiap siklusnya.

Dari hasil temuan yang telah mendapat simpulan diatas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran yang kedepannya perlu dipertimbangkan. Kepada kepala sekolah dapat sebagai salah satu alternatif dalam dijadikan bahan masukan serta arahan dalam membina para guru sebagai upaya memvariasikan kegiatan pembelajaran dnegan menggunakan model-model pembelajaran. Kepada guru dapat digunakan sebagai buah masukan dan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang variatif sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil pembelajaran dalam matematika. Kepada peneliti lain agar nantinya dapat menggunakan dan memanfaatkan hasil penelitian ini dengan sebaik-baiknya sehingga hasil temuan dapat diterapkan dan dikembangkan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, A. R., Setyosari, P., & Sa'dijah, C. (2018). Implementasi Strategi Outdoor Learning Variasi Outbound untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kerjasama Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 3(4), 453–459. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Andrian, Y., & Rusman, R. (2019). Implementasi pembelajaran abad 21. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 12(1), 14–23.
- Asriningtyas, A. N., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 Sd. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 2339–2344. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.137>
- Ayudya, M. S., & Rahayu, T. S. (2020). Efektivitas Model Problem Based Learning Dan Think Pair Share Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 Dalam Pelajaran Matematika Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 272–281. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/458>
- Djonomiarjo, T. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 39. <https://doi.org/10.37905/aksara.5.1.39-46.2019>
- Hasibuan, A. T., & Prastowo, A. (2019). Konsep Pendidikan Abad 21: Kepemimpinan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Sd/Mi. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 10(1), 26–50. <https://doi.org/10.31942/mgs.v10i1.2714>
- Hidayah, R. N., Sulasmono, B. S., & Widyanti, E. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share dengan Permainan Puzzle untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Kelas IV SD. *JTAM / Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika*, 3(1), 34. <https://doi.org/10.31764/jtam.v3i1.759>

- Litna, K. O., & S. Seli, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 514. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.21880>
- Maret, M., & Syarifuddin, H. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika ...*, 9(1), 106–112. <https://doi.org/10.25273/jems.v9i1.8746>
- Nasution, I. S. (2018). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vi Di Sd Muhammadiyah 12 Medan. *Paedagoria | FKIP UMMat*, 8(2), 42. <https://doi.org/10.31764/paedagoria.v8i2.66>
- Noorhapizah, Nur'alim, Agusta, A. R., & Fauzi, Z. A. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Keterampilan Membaca Pemahaman Dalam Menemukan Informasi Penting Dengan Kombinasi Model Directed Inquiry Activity (Dia), Think Pair Share (Tps) Dan Scramble Pada Siswa Kelas V Sdn. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP*, 5(3), 248–253. <http://eprints.ulm.ac.id/8286/>
- Noorhapizah, Pratiwi, D. A., & Ramadhanty, K. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Smart Model Untuk Siswa Sekolah Dasar. *JCI Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(2), 613–624. <https://bajangjournal.com/index.php/JCI/article/view/3773>
- Patma Sari, Y., & Wasitohadi, W. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Papan Pecahan Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Muatan Pelajaran Matematika Siswa Kelas 4 Sd N Kopek Kecamatan Godong. *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(1), 166. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v1i1.355>
- Pohan, S. A., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1191–1197. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.898>
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>
- Rahmat, E. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 144–159. <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i2.12955>
- Safitri, J., Sugiharta, R., & Khaola, R. (2021). Upaya Guru Dalammeningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Denganmenggunakan Pendekatan Tpack. *Upaya Guru Dalammeningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Denganmenggunakan Pendekatan Tpack*, 1(1), 287.

- Sani, R. A. (2016). *Penilaian Autentik*. PT Bumi Aksara.
- Septiana, I. T., Wijayanti, O., & Muslim, A. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 2(2), 14–17. <https://doi.org/10.31949/jee.v2i2.1513>
- Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Suriansyah, A., Amelia, R., & Lestari, M. A. (2019). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Kombinasi Model Problem Based Learning (PBL), Think Pair And Share (TPS) dan Teams Games Tournament (TGT) di Kelas VB SDN Teluk Tiram 1 Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(1), 27–36. <https://www.rumahjurnal.net/index.php/PS2DMP/article/view/797>
- Wahyuni Rina, & Berliani Teti. (2019). Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 3, 63–68.